

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

Kurang lebih Tiga puluh tahun yang lalu para pemuka Agama Islam bersama masyarakat desa Damarwulan, berupaya untuk dapat memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang bercirikan Agama Islam.¹ Hal tersebut didukung dari para *Masyayikh* dan Kiyai dari Desa Damarwulan yang selalu mendukung adanya itikat baik dalam mendirikan suatu pendidik yang berbasis pada pendidikan Agama Islam di Desa Damarwulan.²

Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan seluruh masyarakat Desa Damarwulan dan para *Masyayikh* berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 01 Damarwulan pada tanggal 15 Juli 1993. MI Miftahul Huda 01 Damarwulan dikelola oleh Yayasan Pelita Desa, Akta Notaris Sugianto,SH. No. 8 tanggal 6 Juli 1995 yang berkedudukan di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.³ Namun untuk mendapat piagam terdaftar sebagai dasar ijin operasional penyelenggaraan pendidikan ternyata tidak mudah. Setelah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jepara No: Mk.07/3.d/PP.00/726/1995 tanggal 3 November 1995, serta Surat Rekomendasi Bupati Jepara No: 421.3/144 tanggal 5 Juni 1996. Barulah mendapatkan Status Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No: Wk.5.d/243/Pgm/MA/1995 tanggal 25 Februari 1995.⁴

¹ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

² Sirojul Munir, wawancara, 15 Maret 2023, wawancara, transkrip

³ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

⁴ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

Tiga kali Akreditasi ulang yang diikuti setiap lima tahun sekali memberikan perubahan status dari Terdaftar menuju Status Diakui dengan Piagam Diakui No: B/E.IV/MA/1575/2003 tanggal 22 Juli 2003 status diakui yang telah dimiliki memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola madrasah, hal ini karena dengan status tersebut nampak adanya peningkatan kepercayaan dan animo masyarakat untuk meyerahkan putra putri mereka untuk dididik di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan.⁵

2. Profil Madrasah

Tabel 4. 1 Profil Madrasah⁶

1	Nama Madrasah	MI Miftahul Huda 01 Damarwulan
2	No. Statistik Madrasah	131233180020
3	Alamat	Desa Damarwulan RT. 08 RW. 02 Kec. Keling Kab. Jepara
4	No. Telp./Fax	(0291) 4277748
5	Website	www.mamiftahulhuda01dam.sch.id
6	Tahun Berdiri	1993
7	Piagam Akreditasi	Terakreditasi A No:220/BAPSM/X/2016 Tgl.29 Oktober 2016
8	Badan Pengelola	Yayasan Pelita Desa Damarwulan
9	Nama Kepala Madrasah	Sirojul Munir, S.Pd.I
10	Jumlah Guru	9 Tenaga Pendidik
11	Jumlah peserta didik	144 Peserta Didik
12	Jumlah Karyawan	2 Orang

⁵ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

⁶ Arsip Sekolah, MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

13	Jumlah Ruang Kelas	7 ruang
14	Waktu Belajar	Pagi Hari
15	Jarak Tempuh Kabupaten	44 Km
16	Jarak Tempuh Kecamatan	4 Km
17	Luas Tanah	1300 M2
18	Status Kepemilikan Tanah	Wakaf Bersertifikat ⁷

3. Letak Geografis

MI Miftahul Huda 01 Damarwulan terletak di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang merupakan masuk kawasan dataran tinggi dan dekat dengan daerah perbatasan antara Kabupaten Pati dengan Kabupaten Jepara. Adapun batas wilayah MI Miftahul Huda 01 Damarwulan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Klepu
- b. Sebelah selatan : Desa Watuaji
- c. Sebelah timur : Desa Kelet
- d. Sebelah barat : Desa Tunahan

Berdasarkan dari letak geografis tersebut, lokasi MI Miftahul Huda 01 Damarwulan ini cukup strategis karena berdekatan dengan rumah penduduk dan jalan desa yang memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan ke madrasah. Selain itu, lokasi madrasah di daerah pegunungan membuat udara di sekolah ini cukup segar sehingga membuat peserta didik yang belajar terasa nyaman.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

”Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian dan Akhlakul

⁷ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

Karimah⁸. Indikator keberhasilan pencapaian Visi diantaranya yaitu: ⁸

- 1) Meningkatnya peringkat madrasah dalam perolehan nilai rata-rata
- 2) Meningkatnya nilai akademik
- 3) Meningkatnya minat baca
- 4) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keahlian
- 5) Unggulan dalam lomba keilmuan, olahraga dan seni
- 6) Meningkatnya apresiasi seni dan budaya yang islami
- 7) Terwujudnya kondisi madrasah yang bersih, indah dan tertib
- 8) Terwujudnya situasi dan kondisi yang bernuansa islami
- 9) Meningkatnya ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama
- 10) Meningkatnya aktivitas keagamaan
- 11) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah
- 12) Meningkatnya kepedulian sosial warga madrasah
- 13) Meningkatnya budi pekerti yang luhur
- 14) Terciptanya kondisi jasmani dan rohani yang sehat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan.
- 4) Mewariskan nilai-nilai Keislaman, Kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus.

⁸ Data dipeoleh dari Staf Tata Usaha, 15 Maret 2023, di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlaqul karimah.

5. Organisasi Madrasah, Nama Guru dan Staf Karyawan

Susunan organisasi kerja MI Miftahul Huda 01 Damarwulan Tahun Pelajaran 2022//2023:

Tabel 4. 2 Organisasi Madrasah⁹

No	Nama	Jabatan
1	Sirojul Munir, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Abdul Mujib, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Saifuddin, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Khotimah, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
5	M. Rohmad S.Pd	Waka Humas
6	M syaiful Amin S.Pd	Guru
7	Maria Ulfa S.Pd	Guru
8	Wahab Hasbullah S.Pd	Guru
9	Solokhin S.Pd	Guru
10	Siti Fatimah	TU
11	M Syaifuddin	TU

6. Jumlah Peserta didik

Jumlah Peserta didik di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan Tahun Pelajaran 2022//2023:

⁹ Arsip Sekolah, MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta didik¹⁰

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas I	25
2	Kelas II	27
3	Kelas III	26
4	Kelas IV	25
5	Kelas V	17
6	Kelas VI	24

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas MI Miftahul Huda 01 Damarwulan. Guru kelas yang dipilih peneliti untuk dijadikan participant dan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas V ,hal itu karena sesuai dengan fokus penelitian ini. Kemudian, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa mengenai penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan. Wawancara dilakukan untuk memperkuat daripada hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Adapaun hasil dari wawancara dan observasi dari beberapa narasumber adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemanfaatan media tiga dimensi Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

Dibawah ini disajikan hasil data penelitian mengenai penggunaan media media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan. Pada tahap penerapan ini dibagi menjadi tiga 4 fase yang

¹⁰ Arsip Sekolah, MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

meliputi kegiatan pra-kelas, kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pra-kelas

Kegiatan pra-kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum kelas di buka dengan salam. Pada kegiatan pra-kelas ini guru kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan menjelaskan bahwa hal yang pertama guru lakukan adalah mempersiapkan materi terlebih dahulu setelah materi disiapkan media yang akan menyusul dimana media harus selaras dengan materi yang akan disampaikan. Media dibuat dari kardus kemudian kertas karton gambar mengenai materi dan juga sedikit isi dalam materi tersebut lem dan lain sebagainya.¹¹ Kemudian kepala sekolah juga menambahkan bahwa dalam tahapan persiapan pertama yang perlu disiapkan adalah medianya. Yaitu dengan membuat media dengan kardus kertas karton spidol lem dan lain sebagainya. Kemudian materi ekosistem diterapkan didalam media agar media tersebut terlihat seperti 3 dimensi.¹²

Selanjutnya, data diperdalam mengenai alasan penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Alasan penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem diungkapkan oleh guru dalam wawancara dengan mengatakan media tiga dimensi tiga dimensi *Pop Up Book* merupakan media yang akan sangat membantu siswa utamanya pada siswa yang kurang suka membaca materi saja karena media tersebut berbentuk tiga dimensi jadi akan sangat menarik bagi mereka yang susah untuk membaca.¹³ Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* membuat siswa akan lebih

¹¹ Maria Ulfa , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

¹² Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹³ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

mudah mengaktifkan imajinasisa sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang kami sampaikan, karena dalam media terssebut materi tidak hanya disampaikan melalui lisan dan tulisan saja akan tetapi terdapat gambaran yang mengajak siswa untuk ke dunia nyata.¹⁴

b. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses belajar mengajar menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Guru membuka kelas dengan Salam dan dilanjutkan do'a bersama, mengabsen kehadiran siswa dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan tersebut. Guru juga tidak lupa mengenalkan dan mendemonstrasikan media tiga dimensi *Pop Up Book* terhadap peserta didik sebelum masuk ke pembelajaran inti dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* tersebut.¹⁵ Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa beliau membuka kelas seperti biasa, kemudian beliau juga menjelaskan bahwa pada pembelajaran kali ini pada materi ekosistem akan menggunakan media yaitu media tiga dimensi *Pop-up Book*. Guru kelas juga menambahkan jika setelah menginformasikan kepada peserta didik mengenai penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* kemudian beliau juga menunjukkan medianya.¹⁶ Kepala sekolah juga menambahkan bahwa hal utama yang harus dilakukan dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang pertama yaitu jelaskan bahwa media ini akan membantu anak-anak untuk

¹⁴ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

¹⁶ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

memahami tentang pelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem.¹⁷

c. Kegiatan Inti

Langkah kedua dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dimana guru menerapkan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem.

Hasil observasi pada kegiatan inti menunjukkan bahwa guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai apa itu ekosistem dan konsep ekosistem. Selanjutnya, guru memperdalam penjelasan mengenai konsep ekosistem dari halaman satu kehalaman selanjutnya melalui media tiga dimensi *Pop Up Book*. Setelah guru selesai menjelaskan materi ajar, kemudia siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah 4 anggota. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan sesuai dengan lembar kerja 1 bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Selama proses diskusi kelompok guru juga meminta siswa dalam kelompok secara bergantian untuk mengamati dan mencari informasi secara langsung mengenai materi ekosistem melalui media tiga dimensi *Pop Up Book* yang sudah disediakan oleh guru.¹⁸

Hal itu juga diungkapkan oleh guru kelas dimana beliau menjelaskan bahwa dalam tahapan penerapan di kegiatan inti, beliau menerapkan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran sesuai dengan lima langkah pembelajaran scientific yaitu mengamati, menanya, mengorganisasi dan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹⁹ Kepala sekolah juga

¹⁷ Sirojul Munir wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

¹⁹ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

menambahakan hal penting yang harus diperhatikan guru dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan namun dibantu dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang menambah warna dalam proses belajar mengajar.²⁰

Pada pertemuan selanjutnya, guru terlihat melakukan hal yang sama dengan pertemuan sebelumnya dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran scientific dengan benar. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik diminta untuk menciptakan media tiga dimensi *Pop Up Book* bersama dengan teman sekelompoknya. Masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru sesuai dengan lembar kerja 2. Kemudian hasil dari media tiga dimensi *Pop Up Book* yang diciptakan kemudian di presentasikan didepan kelas secara bergantian.²¹

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas bahwa dalam pertemuan kedua guru mengarahkan muridnya untuk menciptakan media tiga dimensi *Pop Up Book* sederhana dalam kelompok serta peserta didik dituntut untuk dapat mempresentasikan hasil karya mereka.²² Menurut kepala sekolah kegiatan anak yang diminta untuk praktik membuat media pembelajaran sederhana adalah sebagai wujud pemahaman anak yang tidak hanya pada ranah kognitif saja akan tetapi ketrampilannya juga di asah.²³

Selama pembelajaran berlangsung menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*,

²⁰ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

²¹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

²² Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

²³ Sirojul Munir wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

kebanyakan dari peserta didik kelas V sangat antusias dan memperhatikan jalannya pembelajaran.²⁴ Hal itu juga didukung dengan hasil wawancara pada peserta didik yang mana salah satu peserta didik mengatakan bahwa ia memperhatikannya dengan seksama dan guru menjelaskan serta menunjukkan media tiga dimensi *Pop Up Book* di depan kelas.²⁵ Siswa lainnya yaitu Amanda yang mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti jika ia juga memperhatikan penjelasan guru dan juga ikut serta aktif dan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami.²⁶

d. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, hasil pengamatan menunjukkan jika guru menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi dan quis pada peserta didik. Kemudian kelas ditutup dengan do'a dan salam.²⁷ Kuis diberikan guru kepada peserta didik sebagai bentuk penilaian secara tidak langsung oleh guru kepada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Sejalan dengan pengamatan peneliti, guru kelas juga menuturkan jika pada kegiatan penutup kuis mengenai materi yang diajarkan selalu beliau berikan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung.²⁸

Sebagai bahan evaluasi dari penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA, menurut guru kelas dalam wawancara mengatakan bahwa media tiga dimensi *Pop Up Book* sangat membantu dalam pembelajaran IPA materi

²⁴ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

²⁵ Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

²⁶ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

²⁷ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

²⁸ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

ekosistem. Menurutnya, hal itu karena dengan adanya media tersebut akan sangat mudah siswa memahami materi yang disampaikan atau siswa sangat mudah mengerti tentang materi yang terdapat dalam media tersebut.²⁹ Kemudian kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya dengan mengatakan media tersebut sangat membantu daripada anak-anak dalam memahami materi yang guru sampaikan karena media tersebut Nampak tiga dimensi. Jadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik lebih menarik serta dengan mudah memperhatikan dan juga memahami materi yang guru sampaikan.³⁰

Selama proses penerapan medi tiga dimensi *Pop Up Book* tentu terdapat hambatan seperti siswa yang kurang memahami tentang media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem. Tentunya sebagai guru akan melakukan suatu hal untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas, beliau menjelaskan dalam wawancara jika beliau tenunya akan menegurnya dan juga akan dekati siswa yang kurang memperhatikan agar mereka dapat memperhatikannya dengan baik.³¹ Berbeda dengan itu, kepala madrasah memiliki strategi yang berbeda seperti yang beliau katakana dalam wawancara jika terdapat siswa yang kurang memahaminya beliau minta untuk lebih mendekat agar dapat melihat materi yang dituangkan kedalam media tersebut. Menurutnya, siswa yang kurang memahami itu karena mereka kurang melihat serta

²⁹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁰ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

³¹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

memperhatikan materi yang ada dalam media tersebut.³²

2. Respon peserta didik kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan terhadap pemanfaatan media Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem

Respon peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan hal yang seharusnya diperhatikan terutama yang harus diperhatikan oleh guru ataupun kepala sekolah yang mengajar. Hal itu karena untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang diterapkan guru dapat diterima oleh peserta didik atau tidak. Hal itu juga menjadi penentu apakah efektif dan sukses atau tidak dari penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Data dimulai dari persepsi siswa mengenai pembelajaran IPA, salah satu siswa mengatakan jika ia suka suka dengan pembelajarn IPA karena cita-citanya ingin menjadi dokter.³³ Amanda siswa lainnya juga mengatakan alasannya mengenai kesukaanya terhadap pembelajaran IPA, dalam wawancara ia mengatakan bahwa ia menyukai pembelajaran IPA karena pelajaran IPA menurutnya cukup asyik untuk di pelajari. Ia juga menambahkan alasan mengapa ia menyukai pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang kehidupan disekitar.³⁴ Hal serupa juga diungkapkan oleh kaila salah satu peserta didik kelas V yang menjadi narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa ia suka dengan pelajaran IPA karena dalam pelajaran tersebut mempelajari dan mengenal alam disekitar.³⁵

³²Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

³³Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

³⁴Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

³⁵Kaila Kumaidi Putri, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

Melihat motivasi peserta didik yang tinggi terhadap belajar IPA, hal itu akan sangat mendukung dari penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Menurut guru kelas dikatakan bahwa hampir semua siswa sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi *Pop-up Book* karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi mereka dimana sebelumnya belum pernah belajar dengan media yang serupa.³⁶ Kepala sekolah juga mengungkapkan hal serupa dimana beliau mengatakan bahwa siswa sangat semangat dan juga sangat senang pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop-up Book* karena hal tersebut sangat membantu pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA yang dipelajari pada materi ekosistem.³⁷

Tidak hanya dari sudut pandang guru saja, Siska salah satu siswa juga mengatakan bahwa sangat senang belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* karena dengan media tersebut ia dapat memahami materi yang disampaikan gurur dengan mudah.³⁸ Antusias juga diungkapkan oleh Amanda yang mengatakan bahwa ia suka dengan media yang dibawakan guru karena dengan media tersebut dapat membuatnya lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.³⁹ Kaila salah satu peserta didik kelas V juga menambahkan jika ia lebih suka dan mudah mengerti ketika dijelaskan dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*.⁴⁰

Sikap antusias siswa terhadap penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* tidak hanya diungkapkan oleh kata-kata saja, akan tetapi sikap mereka selama

³⁶ Maria Ulfa, , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁷ Sirojul Munir, , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

³⁸ Maria Ulfa, , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

³⁹ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Kaila Kumaidi Putri, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

pembelajaran berlangsung juga mencerminkan dari ketertarikan mereka terhadap pembelajaran IPA menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Hal itu diungkapkan oleh guru kelas yang mengatakan jika pertamanya peserta didik belum begitu semangat karena belum diunjukkan media yang akan digunakan setelah kami tunjukkan media yang akan digunakan mereka sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama.⁴¹ Kepala sekolah juga mengatakan hal serupa dimana beliau menagatakan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh siswa biasa saja karena mereka belum melihat media yang akan digunakan guru seperti apa, namun setelah ditunjukkan oleh guru mengenai media yang akan digunakan mereka sangat senang dan meningkat motivasi belajarnya.⁴²

Antusias siswa juga diungkapkan oleh siswa yang mana ia mengatakan bahwa ia ikut aktif serta memperhatikan pelajaran IPA dengan seksama.⁴³ Serupa dengan temannya, Amanda juga mengatakan jika ia sangat antusias dengan pelajaran yang dibawakan guru karena menurutnya sangat asyik.⁴⁴ Sejalan dengan pernyataan para siswa, guru kelas juga menjelaskan bahwa menurut pengamatannya kami tidak ada siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena hal tersebut merupakan hal yang baru jadi siswa dapat memperhatikan dan mengikuti dengan sangat baik.⁴⁵ Kepala sekolah juga menambahkan jika menurut pengamatannya hampir semua siswa dapat

⁴¹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁴² Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴³ Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁴ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Maria Ulfa, , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

memperhatikan serta mengikuti pembelajaran dengan sangat kondusif dan sangat antusias.⁴⁶

Siswa juga mengikuti dengan baik setiap arahan yang diberikan guru selama proses belajar menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Seperti yang guru kelas katakan bahwa semua siswa terlihat memperhatikan proses pembelajaran dengan sangat baik dan mereka mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Sehingga sukses penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* ini lebih berpeluang besar.⁴⁷ Hal lain juga diungkapkan oleh kepala sekolah dimana beliau mengatakan bahwa hampir tidak ada siswa yang tidak memperhatikan hal tersebut terlihat dimana tatapan semua siswa tertuju pada media yang guru tunjukkan.⁴⁸

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data melawati beberapa tahapan dan tersaji seperti diatas, pada bagian ini disajikan analisa data guna sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Analisa juga dikaitkan dengan teori-teori terkait sehingga muncul suatu penemuan mengenai pemanfaatan media tiga dimensi tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan dan akhirnya terbentuk dalam suatu kesimpulan yang dapat menambah wawasan untuk khalayak umum. Analisa data dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan pemanfaatan media tiga dimensi Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan

⁴⁶ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁷ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁸ Sirojul Munir wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

a. Kegiatan Pra-kelas

Data dapat dianalisa mulai dari kegiatan pra-kelas guru. Pada kegiatan pra-kelas ini guru kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan menjelaskan bahwa hal yang pertama guru lakukan adalah mempersiapkan materi terlebih dahulu setelah materi disiapkan mata medianya akan menyusul dimana media harus selaras dengan materi yang akan disampaikan. Media dibuat dari kardus kemudian kertas karton gambar mengenai materi dan juga sedikit isi dalam materi tersebut lem dan lain sebagainya.⁴⁹ Kemudian kepala sekolah juga menambahkan bahwa dalam tahapan persiapan pertama yang perlu disiapkan adalah medianya. Yaitu dengan membuat media dengan kardus kertas karton spidol lem dan lain sebagainya. Kemudian materi ekosistem diterapkan didalam media agar media tersebut terlihat seperti 3 dimensi.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa guru-guru khususnya guru kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan melakukan sebuah kegiatan pra-kelas sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Seperti halnya yang ada dalam wawancara diatas dapat dianalisa guru mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelasnya dengan baik. Hal ini menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dimana sebelum masuk kedalam kelas seorang guru penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibawanya kedalam kelas dengan benar.

Sejalan dengan analisis tersebut Abdul Majid menjelaskan guru sebagai perencana, hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi, metode seta

⁴⁹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁵⁰ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

media pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.⁵¹ Tidak banyak guru sekarang ini meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pra-pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran yang nyata. Akan tetapi beberapa guru bergantung pada buku ajar yang sudah disediakan dan banyak dari mereka memanfaatkan adanya media digital untuk digunakan dalam pembelajarannya.

Kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan juga dapat dianalisa sebagai bentuk professional guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar bagi murid-muridnya.

Selanjutnya, alasan penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem diungkapkan oleh guru dalam wawancara dengan mengatakan media tiga dimensi *Pop Up Book* merupakan media yang akan sangat membantu siswa utamanya pada siswa yang kurang suka membaca materi saja karena media tersebut berbentuk tiga dimensi jadi akan sangat menarik bagi mereka yang susah untuk membaca.⁵² Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* membuat siswa akan lebih mudah mengaktifkan imajinasia sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan, karena dalam media tersebut materi tidak hanya disampaikan melalui lisan dan tulisan saja akan tetapi terdapat bermacam-macam gambar sangat menarik dan juga mengajak siswa untuk ke dunia nyata.⁵³

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

⁵² Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁵³ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan wawancara diatas dapat analisis bahwa terdapat beberapa alasan guru-guru dan kepala sekolah MI Miftahul Huda 01 Damarwulan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Alasan yang pertama dapat dianalisa bahwa media tiga dimensi *Pop Up Book* merupakan media tiga dimensi dimana sebuah media buku besar yang didalamnya memuat tulisan dan gambar yang seperti nyata. Dengan membaca pada media tiga dimensi *Pop Up Book* ini peserta didik seolah melihat apa yang terjadi dalam duni nyata sesuai dengan ,ateri yang diajarkan oleh guru. Hal itu didukung oleh penjelasan ahli yang menjelaskan bahwa media *Pop Up Book* merupakan media ajar yang strukturnya tiga dimensi diman media tersebut bisa berdiri tegak di dalam halaman ketika buku itu dibuka.⁵⁴ Sehingga desain tiga dimensi ini akan menampilkan buku yang berbeda pada peserta didik. Selain itu, media ini juga menjadi buku yang tidak monoton yang seperti pada pikiran anak-anak.

Alasan kedua penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* dapat analisis yaitu membantu siswa utamanya pada siswa yang kurang suka membaca materi dalam bentuk tulisan di buku maupun di slide. Dari penjelasan guru juga dapat dianalisa jika media tiga dimensi *Pop Up Book* dapat menarik perhatian peserta didik yang kurang suka membaca karena konsep tiga dimensinya. Alasan yang selanjutnya dapat dianalisa bahwa media tiga dimensi *Pop Up Book* dapat mengaktifkan imajinasisa peserta didik. Dengan imajinasi yang seolah-olah berada pada dunia nyata, itu akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam kelas.

Sejalan dengan analisis tersebut, Siregar & Rahmah mendukung analisa dengan menjabarkan bahwa penggunaan tiga dimensi *Pop Up Book* memiliki manfaat, diantaranya yaitu mengajarkan

⁵⁴ Nancy and Rhonda, *Pop-Up Books: A Guide For Theacher and Librarians* (California: Santa Barbara, 2012), hal.1

anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda atau bisa disebut dengan pengenalan benda dan menambah kecintaan anak terhadap membaca.⁵⁵

b. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menjelaskan bahwa beliau membuka kelas seperti biasa, kemudian beliau juga menjelaskan bahwa pada pembelajaran kali ini pada materi ekosistem akan mengguankan media yaitu media tiga dimensi tiga dimensi *Pop Up Book*. Guru kelas juga menambahkan jika setelah menginformasikan kepada peserta didik mengenai penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* kemudian beliau juga menunjukkan medianya.⁵⁶ Kepala sekolah juga menambahkan bahwa hal utama yang harus dilakukan dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang pertama yaitu jelaskan bahwa media ini akan membantu anak-anak untuk memahami tentang pelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem.⁵⁷

Dari analisa wawancara diatas, dapat analisis bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan awal yang pertama yaitu salam dan membaca do'a. kegiatan salam dan membaca do'a bersama merupakan sebuah kegiatan rutinan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang sudah berada dari sejak nenek moyang dan tidak ditinggal hingga sekarang. Selanjutnya, guru juga melakukan langkah

⁵⁵ Siregar, & Rahmah (2016). Model pop up book keluarga untuk memperbaiki kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. Ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan, 5(1), 10-21.

⁵⁶ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁵⁷ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

selanjutnya yaitu mengabsen kehadiran peserta didik di kelasnya. Dari kegiatan mengabsen peserta didik satu persatu dapat menumbuhkan rasa empati dan perhatian seorang guru pada muridnya dimana mereka dipanggil secara bergantian dan mengucapkan kehadirannya dan kondisinya dalam keadaan baik. Secara tidak langsung kegiatan mengabsen kehadiran siswa ini dapat menyalurkan rasa empati satu sama lain antar teman maupun guru ke muridnya.

Selanjutnya, langkah yang dilakukan guru dapat analisis yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal menjadi poin yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru karena peserta didik akan terstimulasi dan siap dengan apa yang mereka akan pelajari di kelas. Menyampaikan tujuan pembelajaran juga menjadi tahapan dalam kegiatan awal yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru. Selain menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di capai, dapat dianalisa juga dari wawancara guru dan kepala sekolah bahwa pengenalan media pembelajaran pada peserta didik juga sangat penting dilakukan. Dalam tahap pengenalan ini guru memberikan informasi terkait media, fungsinya dalam pembelajaran dan juga bentuk dan wujud dari media tersebut. Dalam penelitian ini juga dapat dianalisa bahwa guru sudah melakukan hal itu dengan sangat baik dan tepat. Tahapan-tahapan seperti itu biasanya dapat dikenal sebagai hap instruksional dalam proses belajar mengajar.

M. Saekhan Munchit menerangkan bahwa tahap instruksioanal yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil

pembahasan dari semua pokok materi. Tahapan ini biasanya dilakukan pada kegiatan awal oleh guru.⁵⁸

Selain data wawancara, dapat analisis bahwa dalam pengamatan peneliti menunjukkan adanya persamaan apa yang dikatakan oleh narasumber dalam wawancara dan pengamatan peneliti. Hasil pengamatan peneliti pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* pada pembelajaran IPA materi ekosistem, dapat dianalisa ketika Guru membuka kelas dengan Salam dan dilanjutkan do'a bersama, mengabsen kehadiran siswa dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan tersebut. Guru juga tidak lupa mengenalkan dan mendemonstrasikan media tiga dimensi *Pop Up Book* terhadap peserta didik sebelum masuk ke pembelajaran inti dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* tersebut.⁵⁹

c. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru kelas mengatakan dalam wawancara bahwa dalam tahapan penerapan di kegiatan inti, beliau menerapkan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran sesuai dengan lima langkah pembelajaran scientific yaitu mengamati, menanya, mengorganisasi dan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁶⁰ Kepala sekolah juga menambahkan hal penting yang harus diperhatikan guru dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan namun dibantu dengan media tiga dimensi

⁵⁸ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstektual (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

⁵⁹ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

⁶⁰ Maria Ulfa , wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

Pop Up Book yang menambah warna dalam proses belajar mengajar.⁶¹

Merujuk pada hasil wawancara diatas dapat analisis bahwa dalam kegiatan ini guru melakukan sesuai dengan prosedur pendekatan pembelajaran Scientific digabungkan dengan media pembantu yaitu media tiga dimensi *Pop Up Book*. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru kelas diatas dapat dianalisa lima tahapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu mengamati, menanya, mengorganisasi dan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dapat dianalisa jika guru menggunakan pendekatan scientific dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book*.

Sejalan dengan pernyataan guru, Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 menekankan pendekatan scientific approach diperoleh melalui lima aktivitas yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan Lima aktivitas ini senantiasa harus dilakukan dalam pembelajaran.⁶²

Seperti yang sudah dijabarkan dalam wawncara dan juga hasil observasi dapat dianalisa bahwa tahapan satu yaitu mengamati guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai apa itu ekosistem dan konsep ekosistem guru juga melakukan pendalaman materi dengan memainkan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam menjelaskan mengenai konsep ekosistem dari halaman satu kehalaman selanjutnya melalui. Pada tahapan ini siswa diminta untuk mengamati penjelasan guru. Siswa juga diminta untuk mengmati materi yang dituangkan oleh guru dalam media tiga dimensi *Pop Up Book*.

Selanjutnya tahapan kedua yaitu menanya. Dalam tahapan ini siswa diberikan waktu guru untuk

⁶¹ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁶² Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkannya. Siswa diberikan waktu untuk menyapikan apa yang mereka ingin ketahui sebanyak-banyaknya. Selanjutnya yaitu tahapan mengasosiasi dan menalar dimana siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah 4 anggota sebelumnya. Dan dalam kelompok siswa diminta untuk menyelesaikan lembar kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru dengan bantuan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Selama proses diskusi kelompok guru juga meminta siswa dalam kelompok secara bergantian untuk mengamati dan mencari informasi secara langsung mengenai materi ekosistem melalui media tiga dimensi *Pop Up Book* yang sudah disediakan oleh guru.

Hasil analisa tersebut juga didukung dari pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung dimana pada kegiatan inti menunjukkan bahwa guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai apa itu ekosistem dan konsep ekosistem. Selanjutnya, guru memperdalam penjelasan mengenai konsep ekosistem dari halaman satu kehalaman selanjutnya melalui media tiga dimensi *Pop Up Book*. Setelah guru selesai menjelaskan materi ajar, kemudia siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah 4 anggota. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan sesuai dengan lembar kerja 1 bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Selama proses diskusi kelompok guru juga meminta siswa dalam kelompok secara bergantian untuk mengamati dan mencari informasi secara langsung mengenai materi ekosistem melalui media *Pop Up Book* yang sudah disediakan oleh guru.⁶³

Dari tuturan guru dalam wawancara juga dapat dianalisis bahwa guru MI Miftahul Huda 01 Damarwulan mengetahui dengan baik dan benar mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam

⁶³ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

pembelajaran. Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya mereka memahami betul apa yang akan di sampikan dan dilakukan di dalam kelas. Kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru yang dapat memegang kendali selama proses belajar belajar dengan sangat baik dan professional. Hal itu didukung oleh penjabaran dari Cucu Suhana seorang ahli yang mendeskripsikan guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan memahami betul profesionalisme sebagai tenaga pendidik.⁶⁴

Guru kelas bahwa dalam pertemuan kedua guru mengarahkan muridnya untuk menciptakan media tiga dimensi *Pop Up Book* sederhana dalam kelompok serta peserta didik dituntut untuk dapat mempresentasikan hasil karya mereka.⁶⁵ Menurut kepala sekolah kegiatan anak yang diminta untuk praktik membuat media pembelajaran sederhana adalah sebagai wujud pemahaman peserta didik dimana tidak hanya pada ranah kognitif saja namun terdapat pula ketrampilannya juga dapat diasah.⁶⁶

Berbeda dengan pertemuan pertama yang memperdalam pada aspek kognitif, pada pertemuan kedua ini dapat dianalisa bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi saja akan tetapi mereka diarahkan untuk memahami materi sambil praktik membuat media tiga dimensi *Pop Up Book* sederhana. Pada tahapan ini juga siswa diminta untuk memenuhi tahapan terakhir dalam pendekatan scientific yaitu

⁶⁴ Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37

⁶⁵ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁶⁶ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

mengkomunikasikan. Dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan apa yang mereka kerjakan secara tidak langsung juga membantu public speaking dan mental peserta didik. Bentuk dari praktik membuat media tiga dimensi *Pop Up Book* juga dapat dianalisa dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Hal ini didukung dengan statement yang ada dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁶⁷ Selain itu, ekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan komunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat member nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional (social).⁶⁸

Hasil wawancara juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengamatan peneliti guru terlihat melakukan hal yang sama dengan pertemuan sebelumnya dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran scientific dengan benar. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik diminta untuk menciptakan media pop up book bersama dengan teman sekelompoknya. Masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru sesuai dengan lembar kerja 2. Kemudian hasil dari media

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 44

⁶⁸ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 71-72

tiga dimensi *Pop Up Book* yang diciptakan kemudian di presentasikan didepan kelas secara bergantian.⁶⁹

Selama pembelajaran berlangsung menggunakan *media Pop Up Book*, kebanyakan dari peserta didik kelas V sangat antusias dan memperhatikan jalannya pembelajaran.⁷⁰ Hal itu juga didukung dengan hasil wawancara pada peserta didik yang mana salah satu peserta didik mengatakan bahwa ia memperhatikannya dengan seksama dan guru menjelaskan serta menunjukkan *media* tiga dimensi *Pop-up Book* di depan kelas.⁷¹ Siswa lainnya yaitu Amanda juga menambahkan bahwa ia juga memperhatikan penjelasan guru dan juga saya ikut serta aktif dan bertanya mengenai materi yang tidak saya pahami.⁷²

Dari penggalan wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa pembelajaran dengan menggunakan *media* tiga dimensi *Pop Up Book* dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu karena *media* tiga dimensi *Pop Up Book* merupakan *media* baru untuk peserta didik yang memadukan tulisan dan gambar-gambar tiga dimensi didalamnya. Antusias mereka ditunjukkan dengan rasa penasaran mereka untuk membuka satu per slide. Selain itu, tingkat perhatian mereka dalam memperhatikan guru menjelaskan juga tergolong tinggi dimana mereka memperhatikan dengan seksama selama guru menjelaskan. Peserta didik juga sangat kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Hal itu didukung dari penjelasan Dzuanda yang menyebutkan bahwa *media* tiga dimensi *Pop Up Book*

⁶⁹ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

⁷⁰ Observasi dokument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, 21 Februari 2023, Observasi

⁷¹ Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁷² Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat, media tiga dimensi *Pop up book* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa, ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas, media tiga dimensi *Pop up book* menambah pengalaman baru bagi siswa, media tiga dimensi *Pop Up Book* menghibur dan menarik perhatian siswa, Bagian-bagian media tiga dimensi *Pop Up Book* yang interaktif membuat proses pembelajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi di dalamnya.⁷³

d. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diketahui bahwa guru kelas mengatakan pada kegiatan penutup kuis mengenai materi yang diajarkan selalu beliau berikan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung.⁷⁴ Hal tersebut dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mengecek pemahaman peserta didik mengenai materi yang baru saja disampaikan. Adanya pertanyaan dari guru diharapkan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik selain itu, proses tersebut akan membuat peserta didik akan lebih giat dan juga memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa selain melakukan kegiatan penutup seperti biasanya yaitu berdoa dan salam. Dalam wawancara juga menyebutkan jika beliau sering kali memberikan kuis kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran. Dengan memberikan kuis di akhir pembelajaran, guru dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang

⁷³ Dzuanda, 2011, Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca, *Jurnal Library ITS Undergraduate*, 45

⁷⁴ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

telah berlangsung. Kuis juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan baik. Hal itu karena dalam kuis secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mampu bersaing dengan teman-temannya agar mendapatkan nilai dari guru.

Selain hasil wawancara, kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan memberikan kuis juga dapat dianalisa berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dapat dianalisa bahwa guru menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi dan quis pada peserta didik. Kemudian kelas ditutup dengan do'a dan salam. Kuis diberikan guru kepada peserta didik sebagai bentuk penilaian secara tidak langsung oleh guru kepada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari.

Sejalan dengan analisa tersebut, E. Mulyasa (2006: 88), evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.⁷⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup penting sekali untuk guru melakukan kegiatan *recalling* sebagai bentuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hal itu juga dapat dilakukan guru sebagai bentuk penilaian terhadap pengetahuan siswa.

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan guru mengenai penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* selama pembelajaran berlangsung. Guru kelas dalam wawancara mengatakan bahwa media tiga dimensi *Pop Up Book* sangat membantu dalam pembelajaran

⁷⁵E.Mulyasa, 2006, Kurikulum berbasis kompetensi; konsep karakteristik dan implementasi, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya).

IPA materi ekosistem. Menurutnya, hal itu karena dengan adanya media tersebut akan sangat mudah siswa memahami materi yang disampaikan atau siswa sangat mudah mengerti tentang materi yang terdapat dalam media tersebut.⁷⁶ Kemudian kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya dengan mengatakan media tersebut sangat membantu daripada anak-anak dalam memahami materi yang guru sampaikan karena media tersebut Nampak 3 dimensi. Jadi siswa lebih tertarik serta dengan mudah memperhatikan dan juga memahami materi yang guru sampaikan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara mengenai penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* diatas dapat dianalisis bahwa kedua guru yang memiliki kesempatan wawancara mengatakan jika media yang digunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* dapat membantu guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada hal ini, media tiga dimensi *Pop Up Book* membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Keanekaragaman yang disajikan dalam media tiga dimensi *Pop Up Book* ini, siswa dengan mudah mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran, media tiga dimensi *Pop Up Book* juga meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu karena media tiga dimensi *Pop Up Book* menyajikan tidak hanya materi saja akan tetapi gambar tiga dimensi juga disajikan sebagai media yang berbeda dari buku yang biasanya digunakan oleh peserta didik.

Hal itu sejalan dengan deskripsi dari Azhar Arsyad yang menyebutkan bahwa penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* memiliki banyak manfaat diantaranya; 1) Mengajarkan anak untuk menghargai

⁷⁶ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁷ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

buku dan merawatnya dengan baik, 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena media tiga dimensi *Pop Up Book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya, 3) Mengembangkan kreativitas anak, 4) Merangsang imajinasi anak, 5) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda, 6) Membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran, dan 7) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan baca pada anak.⁷⁸

Kebermanfaatan dari penggunaan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran dan untuk siswa juga ditunjukkan dari hasil pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung yang menunjukan keantusiasan siswa. Ke profesional guru selama penerapan media juga ditunjukkan utamanya bila ada kendala dalam penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam proses belajar mengajar. Guru kelas menjelaskan dalam wawancara jika beliau akan memberikan teguran dan juga akan mendekati siswa yang kurang memperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung agar mereka dapat memperhatikannya dengan baik.⁷⁹ Kepala sekolah memiliki strategi yang berbeda seperti yang beliau katakana dalam wawancara jika terdapat siswa yang kurang memahaminya beliau minta untuk lebih mendekat agar dapat melihat materi yang dituangkan kedalam media tersebut. Menurutnya, siswa yang kurang memahami itu karena mereka kurang melihat serta memperhatikan materi yang ada dalam media tersebut.⁸⁰

⁷⁸ Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

⁷⁹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁰ Sirojul Munir wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa guru memiliki perhatian yang baik terhadap proses belajar mengajar di kelas dan peserta didiknya. Attitude yang baik guru ditunjukkan ketika terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan jalannya proses belajar mengajar. Dengan memberikan teguran sebagai langkah awal guru untuk mengingatkan pada peserta didiknya agar memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga akan mendekati peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda sebagai bentuk perhatian guru terhadap peserta didik. Hal serupa dilakukan guru agar fokus peserta didik terhadap pembelajaran kembali.

Strategi lain dari guru terhadap siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran yaitu dengan meminta peserta didik agar duduk di barisan depan dan lebih dekat posisinya dengan guru menjelaskan. Dengan begitu, guru berharap peserta didik akan kembali memperhatikan pembelajaran apabila mereka dekat dengan guru dan media yang didemonstrasikan oleh guru. Sikap-sikap sirgap guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan baik menunjukkan jika guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik dan peka terhadap perkembangan peserta didik. Tenaga pendidik yang baik juga menunjukkan sikap jika mereka dapat mengembalikan perhatian siswa dalam pembelajaran, meningkatkan minat dan gairah peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Abdullah Hamid menjelaskan bahawa Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, bersikap jujur, bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Tugas dan peran guru menuntut keterampilan tertentu yang harus dilakukan, diantaranya: terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran; terampil menyusun

satuan pelajaran; terampil menyampaikan ilmu kepada siswa; terampil menggairahkan semangat belajar siswa; terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan; terampil melakukan penilaian hasil belajar siswa; terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar; terampil mengatur disiplin kelas; dan berbagai keterampilan lainnya.⁸¹

2. Analisis Respon peserta didik kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan terhadap pemanfaatan media Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem

Respond peserta didik terhadap pemanfaatan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem dimulai dari persepsi siswa mengenai pembelajaran IPA, salah satu siswa mengatakan jika ia suka dengan pembelajaran IPA karena cita-citanya ingin menjadi dokter.⁸² Amanda siswa lainnya juga mengatakan alasannya mengenai kesukaannya terhadap pembelajaran IPA, dalam wawancara ia mengatakan bahwa ia menyukai pembelajaran IPA karena pelajaran IPA menurutnya cukup asyik untuk dipelajari. Ia juga menambahkan alasan mengapa ia menyukai pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang kehidupan disekitar.⁸³ Kalila juga menambahkan jika ia lebih suka dan mudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa kebanyakan peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan memiliki ketertarikannya terhadap pembelajaran IPA. Beberapa dari mereka mengatakan jika mereka menyukai pembelajaran IPA dengan beragam

⁸¹ Abdullah Hamid (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.

⁸² Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁸³ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

alasan. Salah satu alasan peserta didik menyukai pembelajaran IPA yaitu karena mereka memiliki cita-cita sebagai dokter. Seperti pada umumnya, profesi seorang dokter identik sekali dengan pembelajaran IPA. Berawal dari cita-citanya mendorong peserta didik tersebut untuk menyukai pembelajaran IPA. Alasan peserta didik lainnya dalam menyukai pembelajaran IPA yaitu karena pembelajaran tersebut mempelajari tentang alam dan kehidupan sekitar. Dari materi-materi yang ada pada pembelajaran IPA menarik kesukaan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Selain dari persepsi siswa, guru juga mendukung dengan pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa hampir semua siswa sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi mereka dimana sebelumnya belum pernah belajar dengan media yang serupa.⁸⁴ Kepala sekolah juga mengungkapkan hal serupa dimana beliau mengatakan bahwa siswa sangat semangat dan juga sangat senang pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* karena hal tersebut sangat membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi ekosistem.⁸⁵

Dari ungkapan guru dalam wawancara dapat dianalisis bahwa peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan menunjukkan antusias yang tinggi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Antusias ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* digunakan dengan peserta didik yang aktif dan kondusif dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Menurut guru media tiga dimensi *Pop Up Book* juga menjadi media baru bagi peserta didik dimana mereka sebelumnya belum pernah mengetahui atau belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Media tersebut

⁸⁴ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁵ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

mampu merangsang peserta didik untuk lebih focus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dan juga peserta didik didalam kelas.

Ujaran dari guru lain juga dapat dianalisis bahwa selama proses belajar mengajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*, peserta didik sangat semangat mengikuti arahan dari guru. Selain semangat, peserta didik juga menunjukkan sikap senang dan nyaman belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Peserta didik sangat tertarik belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* dikarenakan sajian buku yang digunakan belajar merupakan bentuk tiga dimensi dan berwarna warni dengan beraneka gambar.

Tidak hanya dari sudut pandang guru saja, Siska salah satu siswa juga mengatakan bahwa ia sangat senang belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* karena dengan media tersebut ia dapat memahami materi yang disampaikan gurur dengan mudah.⁸⁶ Antusistik juga diungkapkan oleh Amanda yang mengatakan bahwa ia suka dengan media yang dibawakan guru karena dengan media tersebut dapat membuatnya lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.⁸⁷ Begitupun juga kaila yang mengatakan hal serupa dalam wawancaranya dengan peneliti jika ia lebih suka dan mudah mengerti ketika menjelaskan materi dengan bantuan media tiga dimensi *Pop Up Book*.

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa siswa mengatakan secara langsung bahwa ia sangat senang belajar dengan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Alasan yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik tersebut karena media tiga dimensi *Pop Up Book* dapat membantunya dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Secara tidak langsung siswa dengan karakter seperti ini memiliki karakteristik suka belajar dengan media visual bergambar. Dengan

⁸⁶ Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁸⁷ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

mengamati gambar-gambar yang disajikan dan deskripsi dari setiap gambarnya membuat peserta didik berimajinasi mengenai materi tersebut. Dengan imajinasi yang tinggi merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Sikap antusias siswa terhadap penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* juga diungkapkan guru kelas yang mengatakan jika pertamanya peserta didik belum begitu semangat karena belum diunjukkan media yang akan digunakan setelah kami tunjukkan media yang akan digunakan mereka sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama.⁸⁸ Kepala sekolah juga mengatakan hal serupa di mana beliau mengatakan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh siswa biasa saja karena mereka belum melihat media yang akan digunakan guru seperti apa, namun setelah ditunjukkan oleh guru mengenai media yang akan digunakan mereka sangat senang dan meningkat motivasi belajarnya.⁸⁹

Dari penggalan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa peserta didik antusias dan merasa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* semenjak media tersebut dikenalkan dan didemonstrasikan oleh guru. Bentuk dan sikap antusias peserta didik tidak hanya dari persiapan peserta didik dan guru yang diungkapkan. Akan tetapi sikap mereka selama pembelajaran berlangsung juga mencerminkan dari ketertarikan mereka terhadap pembelajaran IPA menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*.

Sikap antusias lain dari siswa juga dikatakan dalam wawancara bahwa ia mengatakan bahwa ia ikut aktif serta memperhatikan pelajaran IPA dengan seksama.⁹⁰ Serupa dengan temannya, Amanda juga mengatakan jika ia sangat antusias dengan pelajaran yang dibawakan guru karena

⁸⁸ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁹ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁹⁰ Siska Ayu Nur, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

menurutnya sangat asyik.⁹¹ Sejalan dengan pernyataan para siswa, guru kelas juga menjelaskan bahwa menurut pengamatannya kami tidak ada siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena hal tersebut merupakan hal yang baru jadi siswa dapat memperhatikan dan mengikuti dengan sangat baik.⁹² Kepala sekolah juga menambahkan jika menurut pengamatannya hampir semua siswa dapat memperhatikan serta mengikuti pembelajaran dengan sangat kondusif dan sangat antusias.⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa sikap peserta didik selama pembelajaran dengan media tiga dimensi *Pop Up Book* berlangsung menggambarkan jika siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi peserta didik dapat dianalisa dari sikap mereka memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran, menjawab setiap guru memberikan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan apabila mereka ingin mengetahui lebih dari yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan pemahaman yang cukup baik.

Hal tersebut juga terlihat jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan juga peserta didik dapat berlangsung dengan sangat baik. Hampir semua peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Itu dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik saat diberikan pertanyaan dari guru. Peserta didik mampu merespon pertanyaan tersebut dengan sangat baik. Kemudian daripada itu, peserta didik yang biasanya dalam pembelajarn kurang memperhatikan guru berubah menjadi peserta didik yang mudah merespon dan juga memperhatikan daripada penjelasan yang diberikan oleh guru.

⁹¹ Amanda Dwi Kartika, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁹² Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁹³ Sirojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

Dari penjelasan guru dan peserta didik menggambarkan jika media tiga dimensi *Pop Up Book* merupakan yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar. Selain media yang baru untuk peserta didik tampilan dan sajian yang ditawarkan dari media tiga dimensi *Pop Up Book* ini mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, hal tersebut akan senantiasa dengan mudah mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

Adanya model pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA menjadikan para peserta didik mudah untuk diatur. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas yang mengatakan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengikuti setiap arahan yang diberikan guru selama proses belajar menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Siswa terlihat memperhatikan proses pembelajaran dengan sangat baik dan mereka mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Sehingga sukses penerapan media tiga dimensi *Pop Up Book* ini lebih berpeluang besar.⁹⁴ Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa hampir tidak ada siswa yang tidak memperhatikan hal tersebut. Selain itu, terlihat dimana tatapan semua siswa tertuju pada media yang guru tunjukkan.⁹⁵

Potongan wawancara diatas dapat dianalisa bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi *Pop Up Book* dimana hampir semua siswa dapat memperhatikan serta mengikuti arahan dari guru dengan sangat baik. Semua siswa terlihat memperhatikan semua arahan yang guru minta dalam

⁹⁴ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁹⁵ Siriojul Munir, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam mata pelajaran IPA dapat.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan jika peserta didik menggambarkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar. Selain media yang baru untuk peserta didik dari segi tampilan dan sajian yang ditawarkan dari media tiga dimensi *Pop Up Book* mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, hal tersebut akan senantiasa dengan mudah mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book* yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA menjadikan para peserta didik mudah untuk diatur. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengikuti setiap arahan yang diberikan guru selama proses belajar menggunakan media tiga dimensi *Pop Up Book*. Siswa terlihat memperhatikan proses pembelajaran dengan sangat antusias dan mereka mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik dan tertib.